

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program yang dilakukan oleh pemerintah tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan prinsip otonomi daerah. Menciptakan masyarakat yang mandiri melalui kreatifitas sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Implementasi adalah salah satu tahapan dari kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan suatu proses kajian yang mengarah pada tahap pelaksanaan dari kebijakan itu sendiri Menurut Van Meter dan Van Horn dalam (Anggara, 2014). Proses implementasi kebijakan merupakan tahapan yang diambil oleh pejabat atau pemerintah, swasta, dan individu yang dapat membuat tercapainya tujuan dalam keputusan kebijakan. Dalam sebuah implementasi kebijakan ada beberapa faktor sangat berpengaruh didalam kebijakan tersebut. Faktor tersebut yang menentukan implemementasi kebijakan bisa gagal maupun berhasil.

Di Indonesia khususnya masalah kesejahteraan sosial masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan oleh pemerintah. Permasalahan sosial memang tidak dapat dihindari keberadaannya di masyarakat seperti masalah sosial yang ada di daerah perkotaan. Anak jalanan merupakan Masalah sosial yang berkaitan dengan kebijakan publik yang menjadi sorotan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat maupun daerah untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut seharusnya menggunakan pendekatan pelayanan yang terbuka.

Indonesia sendiri belum bisa sepenuhnya mengentaskan anak jalanan, terhitung hingga 2019 menurut data Kementerian Sosial, masih ada 12.000 anak Indonesia masuk kategori anak jalanan (Kompas, 2019). Anak-anak yang hidup dijalanan rentan menjadi korban kekerasan fisik hingga seksual. Sejumlah upaya pengentasan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya bisa melindungi dan menyelamatkan mereka. Dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, semakin banyak keluarga miskin yang semakin terpinggirkan. Situasi itu memaksa setiap anggota keluarga untuk paling tidak bisa menghidupi diri sendiri.

Kemiskinan merupakan faktor yang paling dominan yang menyebabkan banyaknya anak jalanan. Selain faktor kemiskinan masih banyaknya anak jalanan yang kurang mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Kemiskinan tersebut membuat seseorang harus menjadi anak jalanan karena tidak memiliki tempat tinggal yang layak dan tidak memiliki kehidupan yang layak. Selain itu anak dari keluarga miskin yang hidup dijalanan sering menghadapi berbagai resiko tingkat kekerasan sehingga berpengaruh pada tingkat kesehatan mental anak tersebut. Kemiskinan merupakan faktor penyebab munculnya anak jalanan dan faktor lainnya seperti penyimpangan kepribadian. Dalam kenyataannya penyebab anak jalanan berasal dari keluarga yang tidak mampu, karna kondisi tersebut membuat anak melakukan kegiatan di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Batam

Jumlah Penduduk Miskin		
Tahun	Jumlah	Persen%
2019	66,21 ribu orang	4,75%
2020	67,06 ribu orang	4,85%

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Batam 2020)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau Pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Batam mencapai 67,06 ribu orang (4,85 persen) bertambah sebesar 0.85 ribu orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 sebesar 66,21 ribu orang (4,75 persen) (BPS Kota Batam, 2020). Tingginya tingkat kemiskinan membuat jumlah dari anak jalanan semakin bertambah, dimana tingginya angka kemiskinan di Batam menyebabkan sebagian dari mereka yang hanya bisa menggantungkan hidup mereka di jalanan.

Kebijakan dan peraturan tentang anak jalanan sudah di atur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dimana dalam Undang-undang tersebut menyebutkan seorang anak berhak mendapatkan perlindungan dari perbuatan diskriminasi, ekonomi, seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, penganiayaan, ketidakadilan, maupun perlakuan yang tidak baik lainnya. Tidak hanya orang tua saja yang bertanggung jawab tetapi pemerintah juga turut bertanggung jawab terhadap anak-anak yang mendapatkan perlakuan salah. Orang tua yang memperkerjakan anak sudah jelas akan mendapatkan sanksi Nomor 01//1987 tentang Perlindungan Anak Terpaksa Bekerja, Kepres No. 36 tentang Pengesahan Hak-Hak Anak.

Tabel 1.2. Jumlah Anak Jalanan di Kota Batam

No	Tahun	Jumlah
1	2017	193 orang
2	2018	205 orang
3	2019	266 orang
4	2020	334 orang

Sumber: (Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak jalanan di kota Batam setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2017 berjumlah 193 orang, pada tahun 2018 anak jalanan mencapai 205 orang, dan pada tahun 2019 terus meningkat mencapai 266 orang, kemudian ditahun 2020 semakin meningkat dengan jumlah 334 anak jalanan di kota batam. Dalam mengatasi masalah anak jalanan yang tiap tahunnya semakin meningkat Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam mempercepat realisasi program pembinaan anak jalanan tersebut. Selain itu pemerintah Kota Batam juga melakukan Program pembinaan dan Keterampilan terhadap anak-anak jalanan. Selain pembinaan mental, juga dilakukan pembinaan keterampilan, seperti membuat alas kaki, menjahit, dan salon. (Batam Pos, 2015).

Program pembinaan serta keterampilan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam bertujuan agar para anak jalanan yang hidup dijalan mendapatkan tempat sebagaimana mestinya. Dengan adanya program tersebut para anak jalanan akan diberikan pembinaan serta keterampilan dimana tujuan dari program ini adalah anak yang biasa hidup

dijalanan setelah dilakukan pembinaan dapat merubah pola pikir anak tersebut agar tidak lagi kembali lagi ke jalanan. Setelah dilakukannya pembinaan dan keterampilan para anak jalanan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tabel 1.3. Jumlah Anak Jalanan Yang Mendapatkan Pembinaan

No	Tahun	Jumlah
1	2019	21 orang
2	2020	40 orang
3	2021	56 orang

Sumber: (UPTD-P2PMKS Nilam Suri Dinas Sosial Kota Batam 2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembinaan anak jalanan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hanya saja dalam pelaksanaan program tersebut masih ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pengimplementasian program pembinaan tersebut. Setelah dilakukan pembinaan para anak jalanan dikembalikan langsung ke keluarganya masing-masing. Selama proses pembinaan masih ada beberapa kebutuhan seperti sarana dan prasarana, dimana tempat tidur belum cukup memadai. Selain sarana dan prasaran masih ada lagi kendala yang di hadapi seperti seorang anak yang kurang waras, pihak Dinas Sosial kesulitan dalam menganinya, hal seperti ini membuat pihak Dinas Sosial harus berkoordinasi dengan pihak lain terlebih dahulu sebelum dilakukan pembinaan. (Tribun News Batam, 2020)

Karena mayoritas anak jalanan di lingkungan tersebut berasal dari lokasi lain, sulit untuk melacak jumlahnya. Karena keterbatasan daya tampung fasilitas dibandingkan dengan jumlah anak jalanan, pada masa lalu pembinaan anak

jalanan sulit dilakukan, dan setiap anak jalanan hanya diajarkan beberapa kali. Kemudian dirilis sekali lagi. Hambatan lain untuk menangani anak jalanan adalah kelangkaan prospek karir bagi mereka, meskipun pelatihan keterampilan mereka berulang. Alhasil, setelah mendapat pelatihan pun, anak-anak jalanan itu kembali turun ke jalan. (Riyanda, 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Dinas Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Kota Batam**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial terhadap anak jalanan di Kota Batam?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat implementasi program pembinaan pada anak jalanan di Kota Batam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan yang dilakukan oleh dinas sosial khususnya pada anak jalanan
2. Faktor-faktor penghambat yang memengaruhi implementasi program pembinaan Dinas Sosial terhadap anak jalanan di Kota Batam.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik mempunyai tujuan sebagai masukan dan pemahaman bagi penelitian lain yang tertarik untuk mengkaji implementasi program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial terhadap anak jalanan.
2. Secara praktis berguna memberikan referensi pemerintah Kota Batam dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam mentertibkan anak jalanan sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera.